

KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM DAN PERAN PEMIMPIN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Agil Husain Abdullah¹, Aripuddin², Nurkhalishah³, Sumiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Author: Agil Husain Abdullah

E-mail: agilhusainabdullah@unismuh.ac.id

Abstract

Islamic education has a strategic role in shaping people of faith, knowledge, and noble character. In this process, leadership is a determining factor in the direction, quality, and effectiveness of education delivery. This research aims to analyze leadership in the context of Islamic education and the role of leaders in the management of Islamic educational institutions. This research uses a qualitative approach with a literature research method through the study of relevant literature on Islamic leadership and education. The results of this study show that the main foundation of Islamic leadership comes from the Qur'an and Sunnah which emphasize the principles of 'adl (justice), amanah (trust), syūrā (deliberation), and uswah hasanah (example). In Islamic educational institutions, leaders have a strategic role as vision-directors, decision-makers, motivators, moral coaches, and bridges between institutions and society. Effective leadership styles such as transformational, participatory, visionary, and servant leadership need to be integrated with Islamic values to form a management system that is oriented towards moral development and improving the quality of education. Overall, the success of Islamic educational institutions is highly dependent on the quality of leadership that is Islamic, service-oriented, and committed to the values of justice, honesty, and responsibility.

Keywords: Leadership; Islamic Educational Institutions; Islamic Education.

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam proses tersebut, kepemimpinan menjadi faktor penentu arah, kualitas, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam dan peran pemimpin dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan melalui telaah terhadap literatur yang relevan mengenai

kepemimpinan dan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan utama kepemimpinan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan prinsip 'adl (keadilan), amanah (kepercayaan), syūrā (musyawarah), serta uswah hasanah (keteladanan). Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin memiliki peran strategis sebagai pengarah visi, pengambil keputusan, motivator, pembina moral, serta jembatan antara lembaga dan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang efektif seperti transformasional, partisipatif, visioner, dan servant leadership perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk sistem manajemen yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan peningkatan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang berkarakter Islami, berorientasi pada pelayanan, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Kepemimpinan; Lembaga Pendidikan Islam; Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam proses tersebut, kepemimpinan menjadi faktor penentu arah, kualitas, dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pengarah moral dan spiritual yang meneladani nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah ﷺ. Kepemimpinan dalam Islam pada hakikatnya bukan sekadar kekuasaan, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Ta'ala (Al-Maududi, 1980).

Dalam konteks lembaga pendidikan, pemimpin berperan penting dalam menggerakkan seluruh komponen menuju tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan kamil. Menurut Al-Ghazali (2008), seorang pemimpin sejati adalah yang mampu menuntun orang lain menuju kebaikan dunia dan akhirat, serta menjaga keseimbangan antara aspek ruhani dan jasmani. Prinsip ini menjadikan kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya bersifat rasional dan manajerial, tetapi juga spiritual dan etis.

Kepemimpinan pendidikan modern sering diidentikkan dengan kemampuan manajerial, perencanaan strategis, dan inovasi kebijakan. Namun, dalam perspektif Islam, kepemimpinan memiliki dimensi moral yang kuat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

"Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya" (H.R. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa kepemimpinan bukan hanya hak, tetapi tanggung jawab moral dan sosial. Oleh karena itu, seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meneladani prinsip amanah (kepercayaan), *'adl* (keadilan), dan *syura* (musyawarah) dalam menjalankan tugasnya.

Fenomena di berbagai lembaga pendidikan Islam saat ini menunjukkan bahwa keberhasilan institusi pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang visioner, adil, dan komunikatif mampu membangun budaya kerja islami, meningkatkan kinerja guru, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Sagala, 2013). Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan seringkali menjadi akar permasalahan menurunnya mutu pendidikan, konflik internal, serta hilangnya orientasi spiritual di lingkungan sekolah.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, baik dalam bidang manajerial, teknologi, maupun nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan profesionalisme modern. Pemimpin seperti ini tidak hanya mengelola sumber daya manusia dan sarana pendidikan, tetapi juga menjadi inspirator dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas warga sekolah.

Dengan demikian, kajian tentang kepemimpinan dalam pendidikan Islam dan peran pemimpin dalam lembaga pendidikan menjadi sangat relevan. Makalah ini akan menguraikan dasar-dasar konseptual kepemimpinan dalam pendidikan Islam, serta peran pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai sumber data utama, dan peneliti harus mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang penting bagi penelitian melalui pembacaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sidiq dan Choiri (2019) menyatakan bahwa temuan dari penelitian kualitatif merupakan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik maupun

kuantitatif. Pradoko (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan signifikansi berbagai fenomena dalam suatu subjek yang mendesak.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengkaji literatur yang relevan secara mendalam, didukung oleh berbagai literatur lain sebagai referensi pendukung. Setiap data diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu, yaitu kepemimpinan dan pendidikan Islam.

Data dianalisis menggunakan analisis isi, suatu metode untuk mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan makna-makna penting dalam teks. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

1. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan dalam Islam (*al-qiyādah al-islāmiyyah*) merupakan konsep yang berakar pada prinsip kepercayaan (*amanah*), tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), dan pelayanan (*'ubūdiyyah*) kepada Allah Ta'ala. Secara etimologis, kata *qiyādah* berarti “memimpin” atau “mengendalikan arah gerak suatu kelompok”. Sementara secara terminologis, kepemimpinan dalam Islam didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi orang lain agar berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran Islam (Al-Mawardi, 1996).

Kepemimpinan bukan sekadar otoritas struktural, tetapi merupakan amanah ilahiah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab moral dan spiritual. Al-Qur'an memberikan petunjuk jelas mengenai hal ini, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 ketika Allah berfirman kepada para malaikat:

﴿إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.”

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia secara umum diberi mandat untuk menjadi khalifah (pemimpin) yang mengelola bumi berdasarkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan,

pemimpin berfungsi sebagai khalifah fi al-ta'lim, yaitu pengelola, pengarah, dan penjaga nilai-nilai pendidikan agar tetap berada dalam kerangka tauhid dan akhlak (Abdurrahman, 2017).

2. Dasar dan Prinsip Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip pokok kepemimpinan yang meliputi keadilan ('adl), kepercayaan (amanah), musyawarah (syūrā), dan keteladanan (uswah hasanah).

a. Prinsip Keadilan ('Adl)

Islam menekankan pentingnya keadilan sebagai landasan utama kepemimpinan. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil."
(Q.S. An-Nisa [4]: 58)

Pemimpin pendidikan Islam harus menegakkan keadilan dalam mengambil keputusan, memberikan penilaian, serta memperlakukan seluruh warga sekolah secara proporsional (Hasan, 2018).

b. Prinsip Kepercayaan (Amanah)

Amanah merupakan ruh dari kepemimpinan Islam. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ

Artinya:

"Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki amanah." (H.R. Ahmad)

Dalam konteks lembaga pendidikan, amanah berarti menjalankan tugas dengan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas moral demi kemajuan peserta didik dan lembaga.

c. Prinsip Musyawarah (Syūrā)

Kepemimpinan Islam bukan otoriter, tetapi partisipatif. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahnya:

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.” (Q.S. Asy-Syura [42]: 38)

Musyawarah menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pengambilan keputusan pendidikan, baik antara pimpinan, guru, maupun tenaga kependidikan.

d. Prinsip Keteladanan (Uswah Hasanah)

Rasulullah ﷺ adalah contoh kepemimpinan ideal dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahnya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Seorang pemimpin pendidikan Islam harus menunjukkan keteladanan dalam sikap, ucapan, dan keputusan sehingga menjadi panutan moral bagi bawahannya dan peserta didik (Syafi'i, 2019).

B. Relevansi Konsep Kepemimpinan Islam dalam Pendidikan

Kepemimpinan Islam relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan modern karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan profesional. Prinsip kepemimpinan Islam tidak bertentangan dengan teori kepemimpinan kontemporer seperti transformational leadership atau servant leadership; bahkan Islam telah mengajarkannya lebih dahulu dengan dimensi teologis yang kuat (Northouse, 2019).

Dalam praktiknya, kepemimpinan Islam dapat diterapkan di madrasah, pesantren, atau sekolah Muhammadiyah melalui penerapan manajemen berbasis nilai (value-based management), yaitu kepemimpinan yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan pengambilan keputusan. Pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai Islam akan lebih mudah membangun budaya organisasi yang beretika, menumbuhkan loyalitas guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembinaan akhlak peserta didik (Sutrisno, 2015).

Dengan demikian, konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan sekadar teori normatif, tetapi merupakan sistem nilai dan praktik

manajerial yang menuntun lembaga pendidikan menuju visi yang berorientasi pada keunggulan moral dan spiritual.

C. Peran Pemimpin dalam Lembaga Pendidikan Islam

1. Fungsi dan Tanggung Jawab Pemimpin Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin memegang peranan sentral sebagai pengarah, pengendali, dan pengembang seluruh aktivitas pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2013), pemimpin pendidikan adalah seseorang yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Islam, fungsi kepemimpinan tidak hanya administratif, tetapi juga moral dan spiritual.

Seorang pemimpin pendidikan Islam bertanggung jawab atas terlaksananya misi pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, yaitu mencetak manusia berilmu dan berakhlak mulia. Pemimpin pendidikan Islam harus mengutamakan peningkatan iman dan ilmu. Ia tidak hanya bertugas mengelola sumber daya, tetapi juga membentuk budaya akademik yang religius dan beretika.

Menurut Mujamil Qomar (2018), tanggung jawab utama pemimpin lembaga pendidikan Islam meliputi:

- a. Tanggung jawab akademik, yaitu menjamin mutu proses belajar-mengajar.
- b. Tanggung jawab moral, yaitu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan lembaga.
- c. Tanggung jawab sosial, yaitu menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat dan stakeholders pendidikan.
- d. Tanggung jawab spiritual, yaitu memastikan seluruh kegiatan lembaga tidak keluar dari prinsip tauhid dan ajaran Islam.

Dengan demikian, pemimpin lembaga pendidikan Islam adalah figur yang tidak hanya mengelola sistem, tetapi juga membina jiwa dan akhlak seluruh komponen lembaga agar tercapai pendidikan yang bermakna dan bernilai ibadah.

2. Gaya Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Berbagai studi manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan organisasi pendidikan. Dalam konteks Islam, gaya kepemimpinan harus berlandaskan nilai-nilai syura (musyawarah), adil, amanah, dan ihsan. Beberapa gaya kepemimpinan yang relevan diterapkan di lembaga pendidikan Islam antara lain:

a. Kepemimpinan Transformasional Islami

Gaya kepemimpinan ini berorientasi pada perubahan moral dan spiritual anggota organisasi. Pemimpin transformasional menginspirasi bawahannya untuk bekerja dengan semangat keikhlasan dan visi yang luhur. Menurut Bass dan Riggio (2006), kepemimpinan transformasional menumbuhkan motivasi intrinsik, loyalitas, dan inovasi. Dalam pendidikan Islam, pemimpin transformasional mengaitkan visi lembaga dengan nilai-nilai ukhrawi (akhirat) dan tanggung jawab ibadah (Zamroni, 2019).

b. Kepemimpinan Partisipatif (Syūrā Leadership)

Prinsip syūrā atau musyawarah merupakan metode kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif. Pemimpin partisipatif memberi ruang kepada guru, karyawan, dan peserta didik untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini memperkuat rasa tanggung jawab bersama, meningkatkan motivasi kerja, dan membangun kepercayaan (Husaini, 2016).

c. Kepemimpinan Pelayan (Servant)

Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa “Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka” (H.R. Ahmad). Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan ini diwujudkan dalam sikap pemimpin yang mendahulukan kepentingan warga sekolah, mengutamakan kesejahteraan guru dan siswa, serta menciptakan suasana kerja yang penuh kasih sayang. Model ini sangat relevan dengan visi Islam tentang kepemimpinan sebagai amanah, bukan dominasi (Greenleaf, 2002).

d. Kepemimpinan Visioner Islami

Pemimpin lembaga pendidikan Islam juga dituntut memiliki visi jauh ke depan, sebagaimana Rasulullah ﷺ memiliki pandangan strategis terhadap dakwah dan pendidikan umat. Pemimpin visioner menetapkan arah pengembangan lembaga dengan mempertimbangkan kebutuhan masa depan, inovasi kurikulum, dan integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern (As’ad, 2020).

Gaya-gaya kepemimpinan tersebut, jika diintegrasikan dengan prinsip tauhid dan akhlak, akan menghasilkan pola manajemen lembaga pendidikan yang dinamis, berdaya saing, dan berkarakter Islami.

3. Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Pemimpin lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2017), mutu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin

dalam menggerakkan seluruh sumber daya manusia dan material menuju visi lembaga. Dalam perspektif Islam, peningkatan mutu bukan hanya berarti pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Beberapa peran utama pemimpin dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam antara lain:

a. Sebagai Perencana dan Pengarah Visi

Pemimpin menetapkan arah dan strategi lembaga sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan zaman. Ia memastikan setiap program pendidikan memiliki orientasi spiritual dan sosial.

b. Sebagai Motivator dan Inspirator

Pemimpin harus menjadi sumber semangat bagi guru dan siswa. Ia menanamkan nilai kerja ikhlas, sabar, dan tanggung jawab, sebagaimana teladan Rasulullah ﷺ dalam membina para sahabat.

c. Sebagai Pengambil Keputusan dan Pengendali Organisasi

Dalam menghadapi berbagai tantangan, pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang adil, bijak, dan berbasis pada prinsip syūrā. Keputusan yang partisipatif memperkuat kepercayaan dan rasa memiliki dalam organisasi (Qomar, 2018).

d. Sebagai Pembina dan Pendidik

Pemimpin lembaga pendidikan Islam juga berperan sebagai murabbi (pembina) yang menumbuhkan akhlak, disiplin, dan kejujuran di lingkungan lembaga. Ia menjadi contoh moral dalam tutur kata, gaya hidup, dan cara berinteraksi.

e. Sebagai Jembatan dengan Masyarakat dan Dunia Luar

Pemimpin harus mampu membangun hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan bukan sekadar urusan internal lembaga, melainkan bagian dari misi sosial untuk mencerdaskan umat dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Melalui peran-peran tersebut, pemimpin pendidikan Islam berfungsi sebagai agen perubahan (agent of change) yang membawa lembaga menuju kemajuan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam.

4. Strategi Pemimpin dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan strategi manajemen yang berorientasi pada:

a. Penguatan Spiritualitas Organisasi

Menumbuhkan budaya religius melalui kegiatan ibadah bersama, mentoring spiritual, dan pembinaan akhlak warga sekolah.

b. Peningkatan Profesionalisme Guru

Memberikan pelatihan, penghargaan, dan sistem evaluasi yang mendorong guru untuk berinovasi.

c. Manajemen Berbasis Partisipasi

Mengoptimalkan musyawarah dalam pengambilan kebijakan agar setiap elemen merasa memiliki lembaga.

d. Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Memanfaatkan teknologi digital untuk manajemen, pembelajaran, dan komunikasi secara efektif.

e. Kemitraan Strategis

Membangun hubungan kolaboratif dengan masyarakat, pemerintah, dan lembaga Islam lain untuk memperkuat dukungan terhadap lembaga.

Dengan menerapkan strategi tersebut, pemimpin pendidikan Islam dapat menciptakan lembaga yang unggul secara akademik, berkarakter Islami, dan responsif terhadap tantangan global.

PENUTUP

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan unsur fundamental yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukanlah bentuk dominasi atau kekuasaan semata, melainkan amanah ilahiah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan keikhlasan. Landasan utama kepemimpinan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan prinsip 'adl (keadilan), amanah (kepercayaan), syūrā (musyawarah), serta uswah hasanah (keteladanan).

Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin memiliki peran strategis sebagai pengarah visi, pengambil keputusan, motivator, pembina moral, serta jembatan antara lembaga dan masyarakat. Gaya kepemimpinan yang efektif seperti transformasional, partisipatif, visioner, dan servant leadership perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk sistem manajemen yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang berkarakter Islami, berorientasi pada pelayanan, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Kepemimpinan yang demikian tidak hanya

menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi bagi kemajuan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ghazali. (2008). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Maududi, A. A. (1980). *Khilafah dan Kerajaan: Pemerintahan Menurut Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mawardi, A. (1996). *Al-Ahkam as-Sultaniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- As'ad, M. (2020). *Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Greenleaf, R. K. (2002). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.
- Hasan, N. (2018). *Etika Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Husaini, U. (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Qomar, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

- Suyatno. (2020). Tantangan dan Inovasi Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital. Malang: UIN Press.
- Syafi'i, A. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Nilai dan Keteladanan Rasulullah SAW. Malang: UIN Press.
- Syukri, A. (2016). Model Kepemimpinan Rasulullah SAW dan Implementasinya dalam Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zamroni, A. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.